

# Implementasi Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di Kelas IV SDN Triyagan 01 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023

Denada Cahyaning Wahyu Indriyani<sup>1</sup>, Sugiaryo<sup>2</sup>, Mukhlis Mustofa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> FKIP, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

email: [Fanisatila123@gmail.com](mailto:Fanisatila123@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan model *project based learning* di kelas IV SDN Triyagan 01, 2) Untuk mengetahui model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas IV SDN Triyagan 01. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek yang digunakan adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik. Dalam memilih objek penelitian menggunakan model *project based learning* Untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Sumber data yang diperoleh berupa data primer yang didapatkan secara langsung menggunakan wawancara kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik dan data sekunder didapatkan secara tidak langsung melalui observasi dan dokumentasi. teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kooperatif dengan analisis kritis. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Senibudaya membuat karya kerajinan dari bahan bekas. Dengan model pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik dilibatkan secara langsung agar materi yang diterima lebih. Dimana dengan model pembelajaran ini guru mengajarkan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan saling bertukar pikiran dengan teman yang lain. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Belajar berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif. 2) Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Senibudaya peserta didik kelas IV SDN Triyagan 01 Sukoharjo. Hal tersebut dapat tunjukan adanya peningkatan rata-rata kelas yaitu pada tes awal siklus I penelitian tindakan rata-rata kelas sebesar 70 dan siklus ke II 95. Persentase ketuntasan peserta didik juga mengalami peningkatan. Dimana peserta didik sudah mencapai KKM, jika di persentasekan dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Model *Project Based Learning*, Keaktifan Belajar

### Abstract

The aims of this research are: 1) To find out the implementation of the project based learning model in class IV at SDN Triyagan 01, 2) To find out that the Project Based Learning model can increase the activity of students in class IV at SDN Triyagan 01. The research method used is classroom action research. The subjects used were the principal, class IV teachers, and students. In selecting research objects, a project based learning model is used to increase students' active learning. The data sources obtained were primary data obtained directly using interviews with the school principal, class IV teachers, and students and secondary data obtained indirectly through observation and documentation. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is cooperative descriptive with critical analysis. Based on data analysis, the following conclusions were obtained: 1) Based on the use of the Project Based Learning learning model in Arts and Culture subjects, making crafts from used materials. With the Project Based Learning learning model, students are directly involved so that they receive more material. Where with this learning model the teacher teaches students to be more active in discussing and exchanging ideas with other friends. The Project Based Learning learning model is a learning model that provides teachers with the opportunity to manage learning in the classroom by involving project work. Project-based learning is an innovative learning model or approach. 2) The use of the Project Based Learning learning model can improve the Arts and Culture learning outcomes of class IV students at SDN Triyagan 01 Sukoharjo. This can show an increase in the class average, namely in the initial test of the first cycle of action research the class average was 70 and in the second cycle 95. The percentage of students' completion also increased. Where students have reached the KKM, if the research results are calculated as a percentage, it can be concluded that the Project Based Learning learning model can improve student learning outcomes.

**Keywords :** *Model Project Based Learning, Learning Activity*

### PENDAHULUAN

Dunia pendidikan mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan yang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah adanya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013. Sekarang kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, perubahan pada kurikulum tersebut berdampak pada perubahan proses pembelajaran di kelas. Menurut Selvi Meilasari (2020: 196) proses pembelajaran pada kurikulum 2013 lebih berpusat pada peserta didik dengan menggunakan proses pembelajaran langsung maupun tidak langsung. Membicarakan pendidikan tidak lepas dari kegiatan inti yang paling yaitu pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran sangat tergantung pada ketepatan strategi, model pembelajaran atau metode yang digunakan. Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki peran yang sangat penting dan menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Dimana pendidiklah yang menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Oleh karena itu, proses belajar mengajar

disampaikan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami pembelajaran yang disampaikan agar peserta didik termotivasi untuk belajar maka perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan adalah salah satu cara menjadikan manusia menjadi lebih baik, berilmu, berbudaya, bertakwa, dan berkarakter yang ternilai positif terhadap orang lain. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia untuk menghadapi tantangan individual yang berpikir kritis dan menciptakan suasana lingkungan yang mengandung nilai-nilai positif bagi orang lain dalam berinteraksi bersama orang lain dalam kehidupan sehari-hari menurut Rona Taula Sari dan kawan-kawan (2018:79) Pendidikan merupakan proses pembelajaran berupa kegiatan belajar mengajar, dimana terjadinya interaksi antara siswa dan guru. Dalam bidang pendidikan guru berperan sebagai tenaga pendidik yang membimbing siswa untuk mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Yulistiana (2020:590-591) pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu kegiatan dalam melakukan suatu pekerjaan dengan adanya komunikasi dan interaksi yang baik antara seorang pendidik dan peserta didik di dalam lingkup pendidikan, untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menerapkan macam-macam model pembelajaran sebagai acuan atau pedoman bagi seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik, serta menumbuhkan pemahaman konsep yang baik terhadap peserta didik dalam menciptakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Jadi pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja namun juga bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan menanamkan nilai-nilai moral. Pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata. Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara dengan peserta didik, interaksi guru dengan peserta didik, maupun interaksi peserta didik dengan sumber belajar. Namun pada hakikatnya proses pembelajaran yang dilakukan guru masih belum berjalan secara maksimal khususnya pada mata pelajaran Senibudaya atau keterampilan.

Senibudaya merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik terutama pada saat melaksanakan proyek secara langsung, contohnya seperti membuat produk ataupun kerajinan. Salah satu penyebabnya adalah cara guru mengajar yang masih konvensional dengan ceramah, menjelaskan materi di depan kelas, dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik yang bisa atau aktif di dalam kelas. Hal ini membuat proses pembelajaran didominasi oleh guru dan beberapa peserta didik saja. Sedangkan bagi peserta didik yang pasif, tidak memiliki banyak peran dalam proses

pembelajaran. Metode ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dapat membuat pembelajaran menjadi membosankan. Peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menyusun pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran. Keadaan tersebut membuat peserta didik berpikir bahwa apa yang mereka pelajari di kelas tidak bermakna bagi kehidupannya kelas. Hal ini berdampak pada minat belajar anak yang berkurang pada pelajaran Senibudaya. Selain itu, karena kurangnya peran peserta didik dalam pembelajaran akan membuat peserta didik pasif, jenuh, dan bosan. Melihat permasalahan ini, perlu dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pelajaran senibudaya. Pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru harus menciptakan suasana belajar yang baru dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Hadist Awalia Fauzia (2018: 41) Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk mencapai hasil belajar secara optimal, upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah menggunakan model yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran tersebut adalah *Project Based Learning*.

Model *Project Based Learning* adalah Proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu. Dalam implementasinya, model ini memberikan peluang yang luas kepada siswa untuk membuat keputusan dalam memilih topik, melakukan penelitian, dan menyelesaikan sebuah proyek tertentu. Menurut Halim Purnomo (2019:4) merupakan sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negaranegara maju seperti Amerika Serikat. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *Project Based Learning* bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek. Melalui pembelajaran proyek peserta didik dapat bebas melintasi disiplin ilmu untuk memecahkan masalah dengan memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengeksplorasi dirinya. Dengan demikian peserta didik termotivasi untuk bereksplorasi ketika berada dalam pembelajaran yang membebaskan mereka tanpa ada banyak aturan yang kaku seperti ketika pembelajaran yang ada di dalam kelas.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Langkah-langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebagai berikut 1) menentukan pernyataan dasar, 2) membuat desain proyek, 3) menyusun penjadwalan, 4) memonitor kemajuan peserta didik, 5) penilaian hasil, 6) evaluasi pengalaman. Langkah pertama pembelajaran *Project Based Learning* yaitu menentukan pernyataan dasar pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik. Langkah kedua yaitu membuat desain proyek Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta

didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

Langkah ketiga menyusun penjadwalan Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1). membuat *Timeline* untuk menyelesaikan proyek, (2). membuat deadline penyelesaian proyek, (3). membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4). membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5). meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara. Langkah keempat memonitor kemajuan peserta didik Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting. Langkah kelima Menguji hasil Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Dan langkah yang terakhir yaitu Mengevaluasi pengalaman Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Berdasarkan wawancara guru kelas IV SDN Triyagan 01 langkah-langkah yang diambil dalam model *Project Based Learning* meliputi 1) guru memulai dengan memberikan pernyataan maksudnya yaitu guru akan memberikan sebuah pertanyaan yang mengandung permasalahan dan menghasilkan sebuah penemuan atau produk. 2) membuat perencanaan, guru dan peserta didik melakukan perencanaan yang menginformasikan alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan proyek, dalam langkah ini bahan yang diambil dari bahan bekas yang sudah tidak digunakan lagi. 3) menyusun jadwal aktivitas guru dan peserta didik bersama-sama menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek. Waktu penyelesaian yang harus jelas dan guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengelola waktu yang ada, guru memberikan kesempatan dan kebebasan untuk mencoba menggali sesuatu yang baru. 4) mengawasi proses pengerjaan proyek, meskipun peserta didik diberikan kebebasan guru harus tetap bertanggungjawab untuk memantau peserta didik dalam menyelesaikan proyek. 5) memberikan penilaian terhadap produk yang dihasilkan, guru membrikan penilian atas pencapaian produk yang telah dibuat oleh peserta didik, penilaian proyek dapat dilakukan dengan mempresentasikan hasil proyeknya di depan teman dan guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan lebih dalam lagi tentang penerapan model pembelajaran *Project Based learning*. Judul penelitian yang akan diambil adalah "Implementasi Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Di Kelas IV SDN Triyagan 01 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023".

## **METODE**

Bentuk dari penelitian ini menggunakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni:

Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Tindakan : menunjukkan pada suatu objek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Sehingga dengan menggabungkan ketiga kata tersebut menjadi, Penelitian Tindakan Kelas. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu : masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di kelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

Uji keabsahan data dilakukan dengan uji validitas yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan menggali informasi dari guru kelas IV, peserta didik, dan orang tua. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data mentah yang sudah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kemudian di analisis. menganalisis data dengan tiga tahapan: (1) Reduksi data, dalam penelitian ini yaitu memilih data pokok dan penting tentang rasa percaya diri peserta didik dalam diskusi (2) Penyajian data, data pokok dan penting tentang uraian singkat mengenai hasil yang sudah direduksi tadi, berupa uraian mengenai guru kelas IV SDN 11 Ngringo, Karanganyar data yang terkait dengan

rasa percaya diri peserta didik dalam diskusi, (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi, data yang disajikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan melalui dua siklus perbaikan. Diharapkan pada siklus kedua telah mencapai indikator kinerja dan kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Berikut adalah prosedur perbaikan pembelajaran tiap siklus.

a. Siklus I

- 1) Perencanaan Peneliti menyusun dan menetapkan RPP berdasarkan rumusan hipotesis. RPP dilengkapi dengan skenario tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran siklus pertama yang sesuai alur pembelajaran dengan model *project based learning*. Terkait dengan RPP peneliti mempersiapkan lembar observasi, mempersiapkan alat bantu untuk mendukung pembelajaran, mempersiapkan alat evaluasi untuk akhir tindakan pada siklus pertama ini.
- 2) Pelaksanaan pada tahapan ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat dan telah tercantum dalam RPP. Berdasarkan RPP guru melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut.
  - (a) Kegiatan Awal  
Pada kegiatan awal, guru menyiapkan media pembelajaran dan mengajak peserta didik bernyanyi. Kemudian membangkitkan peserta didik dengan melakukan tanya jawab mengenai kerajinan apa yang mereka sukai dan dari bahan apa.
  - (b) Kegiatan Inti Hal-hal yang dilakukan guru pada kegiatan inti yaitu: Guru menjelaskan pembelajaran senibudaya dengan materi membuat kerajinan dari bahan bekas. Dengan disertai contoh bendanya, Guru menunjukkan gambar yang sesuai dengan contoh, Guru bersama peserta didik mengidentifikasi gambar dan menentukan bahan serta alat apa yang digunakan untuk membuat kerajinan, Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, Guru memberikan tugas kepada peserta didik yaitu membuat produk atau kerajinan dari bahan bekas.
  - (c) Kegiatan Akhir Di akhir pembelajaran guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan menjelaskan manfaat dari pembelajaran.
- 3) Pengamatan atau observasi Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini juga dilakukan pengumpulan data. Pengamatan difokuskan pada aspek: keaktifan dan hasil belajar psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Refleksi Tahap ini berisi tentang diskusi dari guru dan observer. Materi diskusi mengkaji ulang tentang kekurangan dan kelebihan pada siklus I, penyempurnaan dari kekurangan siklus ini dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I yang masih belum berhasil. Secara umum, penerapan pembelajaran pada siklus II sama dengan penerapan pembelajaran pada siklus I, hanya saja dilakukan lebih cermat dan memperhatikan hal-hal yang masih belum tercapai pada saat siklus I. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN Triyagan 01 Sukoharjo  
**Kondisi Awal Keaktifan Belajar (Pra Siklus)**

**Tabel 2. Kondisi Awal Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Triyagan 01 Sukoharjo**

No	Nama Siswa	Nilai Aktivitas Belajar	Nilai Hasil Belajar	KKM
1.	Azzam Izdihar Arrozak	70	60	65
2.	Az Zahra Ayu Ramadhani	75	65	65
3.	Dafa Putra Pratama	65	60	65
4.	Dio Destra Dewantara	60	60	65
5.	Rifa Al'Fadli	60	60	65
6.	Marina Olivia Della Rossa	70	70	65
7.	Mayra Ade Halovna	70	65	65
8.	Nayla Fitriana Arifah	60	60	65
9.	Sean Baresia Vizvar	70	70	65
10.	Vani Citra Sari	65	65	65
11.	Zidan Aprilio	75	70	65
12.	Bintang Mafvaro	70	70	65
13.	Satria Aji Saka	60	60	65

Berdasarkan data pada kondisi awal atau pra siklus yang didapat oleh penulis terlihat dilapangan masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai sangat tidak memuaskan, dan masih ada sebagian peserta didik yang tidak tuntas. Maka dengan ini peneliti mengambil tindakan untuk meningkatkan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas IV SDN Triyagan 01 Sukoharjo dengan percobaan siklus pembelajaran. Dan terdapat dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan dilapangan dengan melakukan observasi dan wawancara, serta dokumentasi maka gambaran tentang Implementasi Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Di Kelas IV SDN Triyagan 01 Sukoharjo. Dapat penulis jelaskan bahwa pada siklus I guru belum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sedangkan pada siklus II guru sudah menggunakan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

### Siklus I

Pada siklus satu terdiri dari 1 pertemuan yaitu pada tanggal 6 September 2023, pembelajaran berlangsung selama 1 x 35 menit untuk setiap satu kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 September 2023. Dan guru belum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Berdasarkan pengamatan guru belum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran senibudaya sehingga suasana kelas pun masih terlihat monoton dan peserta didik belum aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam catatan

lapangan dapat dilihat pada saat proses pembelajaran susana dalam kelas sangat ramai, peserta didik masih banyak yang bingung dalam mencari pasangannya masing-masing. Dan masih ada peserta didik yang belum menyelesaikan mencari pasangannya sesuai dengan waktu yang diberikan sehingga guru memberikan waktu tambahan. Terlihat bahwa peserta didik belum terbiasa. Kemudian pada saat pembuatan karya pun peserta didik masih individual belum bisa berdiskusi dengan kelompok masing-masing sehingga hasil karya yang didapat peserta didik kurang maksimal. Berikut ini hasil nilai dan karya yang didapat peserta didik.

**Tabel 3. Nilai Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Senibudaya Peserta Didik Kelas IV SDN Triyagan 01 Sukoharjo Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai Aktivitas Belajar	Nilai Hasil Belajar
1.	Azzam Izdihar Arrozak	65	70
2.	Az Zahra Ayu Ramadhani	70	75
3.	Dafa Putra Pratama	60	60
4.	Dio Destra Dewantara	65	65
5.	Rifa Al'Fadli	60	60
6.	Marina Olivia Della Rossa	70	75
7.	Mayra Ade Halovna	65	70
8.	Nayla Fitriana Arifah	60	60
9.	Sean Baresia Vizvar	70	70
10.	Vani Citra Sari	65	65
11.	Zidan Aprilio	75	75
12.	Bintang Mafvaro	70	70
13.	Satria Aji Saka	60	60

## Siklus II

Pada siklus dua terdiri dari 1 pertemuan yaitu pada tanggal 8 September 2023, pembelajaran berlangsung selama 1 x 35 menit untuk setiap satu kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 September 2023. Pada siklus kedua ini guru mengambil tindakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, untuk meningkatkan proses belajar mengajar agar lebih efektif dan kondusif.

## SIMPULAN

1. Berdasarkan Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Senibudaya membuat karya kerajinan dari bahan bekas. Dengan model pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik dilibatkan secara langsung agar materi yang diterima lebih. Dimana dengan model pembelajaran ini guru mengajarkan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan saling bertukar pikiran dengan teman yang lain. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Belajar berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif.

2. Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Senibudaya peserta didik kelas IV SDN Triyagan 01 Sukoharjo. Hal tersebut dapat tunjukan adanya peningkatan rata-rata kelas yaitu pada tes awal siklus I penelitian tindakan rata-rata kelas sebesar 70 dan siklus ke II 95. Persentase ketuntasan peserta didik juga mengalami peningkatan. Dimana peserta didik sudah mencapai KKM, jika di persentasekan dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Halim Purnomo & Yunahar Ilyas. 2019. *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta SBN: 978-602-451-584-3. Halaman 1-59.21-10-2022.
- Hadits Awalia Fauzia. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 7 Nomor 1. Halaman 40-47.14-04-2018.
- Rona Taula Sari, Siska Angreni. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Varia Pendiikan*. Volume 30 Nomor 1. Halaman 79-83.01-07-2018.
- Selvi Meilasari , Damris M , Upik Yelianti. 2020. Kajian Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*. Volume 3 Nomor 2. Halaman 195-207.02-02-2020.
- Yulistiana, Agung Setyawan. 2020. Analisis Pemecahan Masalah Pembelajaran IPA menggunakan Model Problem Based Learning SDN Banyuajuh 9. *Jurnal Prosiding Nasional Pendidikan*. Volume 1 Nomor 1. Halaman 590-597.07-04-2020.